

Analisis Kelayakan Kredit Mikro Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Daya Kantor Cabang Tamalanrea

Micro Credit Feasibility Analysis at PT Bank Rakyat Indonesia Daya Unit, Tamalanrea Branch Office

Adriana*, Hasanuddin Remmang, Darmawati Manda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: aana32369@gmail.com

Diterima: 08 September 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kelayakan kredit Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Daya Kantor Cabang Tamalanrea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI Unit Daya memiliki prosedur yang mudah dalam prosesnya memiliki persyaratan yang sederhana terhadap calon nasabah yang ingin mengajukan kredit mikro. Dalam menganalisis kelayakan kredit mikro di BRI Unit Daya kantor cabang Tamalanrea mantri menggunakan prinsip 5C . character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh BRI Unit daya kepada nasabah yang telah memperoleh kredit minimal sebulan pertama setelah cair atau sudah jatuh tempo. Pengawasan dilakukan dengan cara mantri berkunjung ke rumah nasabah untuk mengetahui apa kendala si nasabah sehingga tidak membayar dan memberikan wejangan kepada nasabah agar usaha yang dijalankan semakin berkembang.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Kredit Mikro, Prinsip 5C

Abstract: This study aims to examine and analyze the feasibility of microcredit at PT Bank Rakyat Indonesia Unit Daya Tamalanrea Branch office. This study used a qualitative approach with the interview method. The results of this study indicate that BRI Unit Daya has an easy procedure in the process that has simple requirements for prospective customers who wish to apply for microcredit. In analyzing the feasibility of microcredit at BRI, the Tamalanrea Mantri Branch Power Unit uses the 5C principle. Character, capacity, capital, collateral, and condition of the economy. As for the form of supervision carried out by the first month after disbursement or when it is due. Supervision is carried out using visiting the customer's house to find out what the customer's problems are so that he does not pay and giving advice to the customer so that the business being run is growing.

Keywords: Feasibility Analysis, Microcredit, 5C Principles



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Dengan perkembangan ekonomi dan dunia bisnis, semakin banyak orang yang ingin memulai bisnis di bidang jasa dan perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya usaha yang didirikan di Indonesia. Semakin banyak usaha yang didirikan, semakin banyak pula modal yang dibutuhkan. Modal dalam bentuk dana merupakan modal yang pengaruhnya sangat besar baik bagi perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan. Seringkali masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memperoleh modal usaha yang cukup, sedangkan dana yang mereka miliki tidak cukup untuk menjalankan usaha. Mengingat hal ini, solusi yang baik bagi para pengusaha adalah dengan melirik Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan publik, tetapi juga sebagai penyalur dana dalam bentuk pinjaman atau tambahan modal untuk kelancaran usahanya. Selain itu juga dapat meminimalisir kemiskinan atau meningkatkan taraf hidup, terutama bagi para pengusaha yang baru memulai usahanya dengan modal seadanya. (P DANA PUTRA, 2019)

Pemerintah, bersama dengan otoritas moneter, Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan, telah mengambil langkah-langkah untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi masyarakat, seperti mempromosikan usaha mikro dan memberikan pinjaman dengan suku bunga rendah. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan

pemerataan di semua sektor, pemerintah mengadakan program pengurangan angka kemiskinan, salah satunya dengan cara membantu dan mendorong para masyarakat, bank berlomba-lomba untuk memberikan kredit dengan angsuran yang lebih rendah tiap bulannya agar dapat terjangkau oleh masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, pasal 11 tentang Perbankan, mendefinisikan kredit sebagai “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya berikut dengan bunganya setelah jangka waktu tertentu”. Dalam rangka mencapai penyaluran kredit yang optimal berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat, bank memiliki berbagai kebijakan tertulis yang berkaitan dengan penyaluran kredit kepada nasabah, kebijakan tersebut dibuat secara tertulis dan dapat diimplementasikan serta diikuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyaluran kredit sebagai pedoman dan pelaksanaan penyaluran kredit sehari-hari, kebijakan tersebut dibuat secara sistematis untuk meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan yang mungkin akan menghambat proses penyaluran kredit dan juga dapat merugikan kedua belah pihak (bank dan nasabah).

Pada prinsipnya bank memiliki kebijakan penyaluran kredit, termasuk PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Daya Cabang Tamalanrea, namun tidak menutup kemungkinan setiap bank memiliki kebijakan yang berbeda untuk setiap produknya, khususnya produk mikro. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Kantor cabang Tamalanrea didirikan sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan maksud untuk menunjang dan memajukan pertumbuhan ekonomi melalui fungsi perbankan dengan menyediakan dana dalam bentuk kredit yang tujuan utamanya adalah pembangunan di segala bidang untuk mewujudkan peningkatan ekonomi rakyat banyak. Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Rakyat Indonesia Unit daya Kantor cabang Tamalanrea menawarkan dua jenis pinjaman yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat), salah satu produk perbankan yang memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan suku bunga yang lebih rendah dan jangka waktu pinjaman yang fleksibel. Plafon kredit pinjaman 50-100 juta, Dan KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan) adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya kantor cabang Tamalanrea Kredit ini digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro dan menengah (UMKM) yang layak. Dari segi kelompok sasarannya sendiri, KUR Berfokus pada masyarakat perkotaan atau pedesaan yang telah memiliki usaha dan KUR mensyaratkan usaha minimal sudah berjalan 6 bulan, sedangkan KUPEDES berfokus pada masyarakat pedesaan namun dapat diajukan oleh masyarakat yang ingin membuka usaha dan usahanya telah berjalan minimal satu tahun. Plafon kredit maksimal pinjaman 250 juta.

Kata bank berasal dari bahasa Italia banca yang berarti tempat penukaran uang. Untuk memperjelas pengertian bank, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang diberikan oleh para ahli sebagai berikut Menurut Kasmir (2016) Bank adalah lembaga yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang menyempurnakan UU No.7 1992, adalah :”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Dari definisi di atas, bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan giro, dan deposito, serta meminjamkan kembali dana tersebut kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan atau kredit yang disubsidi pemerintah dengan bunga rendah, yang 100 % dananya berasal dari Bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), penyalur KUR, yang dipinjamkan dalam bentuk dana untuk modal investasi. Program KUR bertujuan untuk memperkuat kapasitas permodalan usaha dalam rangka mendukung upaya percepatan pengembangan sektor riil dan penguatan UMKM. Untuk mencapai hal ini, Pemerintah

mengeluarkan Instruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan penguatan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Dana yang disalurkan melalui KUR berasal dari bank atau lembaga keuangan yang menjadi penyalur KUR. Dana yang diberikan disalurkan dalam bentuk dana modal kerja dan investasi kepada UMKM perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau feasible namun belum bankable. Tujuan KUR, yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kredit Umum Pedesaan yang selanjutnya disingkat kupedes adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh Kantor Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Untuk mengembangkan atau meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang layak. Kupedes diutamakan untuk membiayai usaha kecil di masyarakat namun demikian dapat pula diberikan kepada golongan berpenghasilan tetap. Dengan adanya KUPEDES, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan sektor riil dan pemberdayaan UMKM karena potensi UMKM dalam menyerap tenaga kerja sangat besar yaitu 96,18% sehingga pemerintah dapat mengurangi/mengentaskan kemiskinan dan memperluas tenaga kerja. Pendistribusian Kupedes ditargetkan untuk berbagai sektor ekonomi seperti Pertanian, Industri, Perdagangan, Perikanan dan Pelayaran. Selain itu, Kupedes ini juga dapat dialokasikan untuk kelompok masyarakat berpenghasilan tetap seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Polisi, TNI, Pensiunan dan lain sebagainya.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kelayakan kredit Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Daya Kantor Cabang Tamalanrea.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penggunaan desain penelitian demikian ini untuk mendeskripsikan dan analisis factor-faktor yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat berdasarkan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, metode penelitian ini digunakan untuk keadaan objek alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan field research atau penelitian di lapangan atau di suatu tempat yaitu BRI Unit Daya Kantor cabang Tamalanrea. Sehingga peneliti dapat menemukan data tersebut dikaji sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan selama meneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya bagi individu yang memiliki informasinya. Penelitian dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles Matthew dan Michael Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan data yaitu: Reduksi data, adalah teknik untuk mengolah data yang dicatat secara sistematis, memfokuskan pada hal-hal yang penting atau pokok, mencari pola dan tema, dan membuang data yang tidak penting. Penyajian data, Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan cara yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, data, membuat lebih mudah untuk memahami data dan merencanakan penyelidikan selanjutnya berdasarkan apa yang diketahui. Penarikan kesimpulan, Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal tersebut benar didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- 1) Bentuk Analisis Kelayakan Kredit Mikro Pada Calon Nasabah BRI Unit Daya

BRI Unit Daya dalam menganalisis kelayakan kepada calon nasabah menggunakan prinsip 5C. hal ini dilakukan untuk menilai nasabah layak atau tidak mendapatkan kredit. Semakin layaknya nasabah maka semakin kecil risiko nasabah untuk gagal bayar. Hal ini digunakan untuk meminimalisir kredit yang berpotensi akan terjadi kredit macet. Analisis kredit dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan bank dan harus dilakukan sebelum kredit diberikan keyakinan maka dapat dinilai dari hasil penilaian atau analisis kredit. Untuk mendapatkan suatu keyakinan tentang nasabahnya, pihak bank dapat melakukan penilaian dengan berbagai prinsip.

Penilaian melalui 5C ini adalah tahap awal guna untuk mencegah risiko yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Dapat dilihat bahwa jumlah kredit bermasalah yang akan terjadi di BRI Unit Daya pada bulan januari-april tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah Nasaba KUR dan Kredit Bermasalah

Bulan	Debitur Pinjaman	NPL
Januari	3,073 Nasabah	1,01 %
Februari	3,114 Nasabah	1,22%
Maret	3,190 Nasabah	1,21%
April	3,206 Nasabah	1,19%

Berdasarkan data Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa kredit bermasalah mengalami kenaikan pada bulan April. Hal tersebut tidak terjadi dengan sendirinya melainkan adanya proses seleksi berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan persyaratan yang ditetapkan oleh BRI Unit Daya. SOP ini bertujuan sebagai standarisasi cara yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelalaian. Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit mikro di BRI Unit Daya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Character

Character adalah sifat yang dimiliki calon nasabah pengambilan kredit baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Di BRI Unit Daya aspek karakter sangat penting untuk mengetahui sifat seseorang karena salah satu keberhasilan pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jika sifat seorang calon nasabah baik maka risiko gagal bayar tidak akan terjadi. Cara mengetahuinya dapat menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Idral Hamzah selaku manti di Unit Daya sebagai berikut:

“Karakter sebenarnya kita hanya melihat dari cara bicara calon nasabah tersebut, cara menyambut, cara bersikapnya. Untuk memperkuat penilaian karakter kita perlu menggali informasi orang sekitarnya seperti tetangganya, Lurah, atau RT/RW. Karakter ini lebih susah dianalisis karena tidak ada standar untuk menilai. Jadi kita pakai perasaan orang sekitar.”

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa BRI Unit Daya melihat karakter calon nasabah yaitu dengan cara bicara dengan cara bicara calon nasabah, cara bersikap serta menggali informasi dengan orang sekitarnya.

Menurut analisis peneliti Character berkaitan dengan keyakinan penilaian Character dapat menjadi pertimbangan bagi pihak bank. Untuk survey character tidak hanya dilakukan pada calon debitur saja, tetapi juga dilakukan pada lingkungan sekitar seperti tetangga kanan dan kirinya serta pihak kelurahan/desa (apabila merasa ragu). Namun, apabila tidak merasa ragu, kenal baik dengan calon debitur dan sudah lama bermitra maka tidak perlu dilakukan verifikasi secara mendalam.

Pada tahapan ini, mantra terlebih dahulu melakukan pengecekan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) untuk mengetahui profil calon nasabah dan mencari tahu bagaimana hubungannya dengan bank. Apabila SLIK calon nasabah termasuk dalam kolektibilitas 1 (lancer) atau tidak mengalami kredit macet maka dapat dipastikan calon nasabah tersebut akan lancer membayar pada kredit berikutnya. Setelah SLIK tercatat ke dalam kolektibilitas

1 atau memiliki indikator yang baik, maka segera dilakukan survey secara langsung dengan mencari informasi dari lingkungan sekitar.

b) Capacity

Capacity atau kemampuan membayar calon nasabah yang dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Angga Virgiawan selaku Mantri di BRI Unit Daya sebagai berikut:

“Capacity ini dilihat dari usahanya seperti usaha jual campuran, bisa kita lihat persediaan barangnya, jumlah hasil penjualan perhari berapa, dia punya omset tiap hari ditambah modal. Barang laku berarti kemampuan modal yang dimiliki.”

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa BRI Unit Daya melihat persediaan barang-barang dagangan dan pendapatan harian calon debitur yang akan dibiayai serta melihat pandangan utama dari usaha calon nasabah apakah layak atau tidak mampu membayar cicilan kredit yang akan diberikan oleh pihak bank.

Menurut analisis peneliti pada tahapan ini, petugas lapangan BRI Unit Daya melakukan survey ke lokasi usaha calon nasabah. Dalam hal ini ketika calon nasabah tersebut tidak membuat catatan penjualan dan pembelian barang dagangan maka penilaian dilakukan dengan melihat jumlah barang dagangan maupun aset yang ada di lokasi usaha tersebut. Selanjutnya petugas lapangan akan mempertimbangkan pendapatan calon debitur serta beberapa besar kredit yang akan diambil oleh calon debitur. Kemampuan mantri memperhitungkan pendapatan calon debitur selanjutnya dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, disini dapat terlihat kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Kemampuan bayar ini merupakan first way out atau solusi yang paling utama dalam kredit. Jika pendapatannya meningkat maka calon nasabah tersebut mampu membayar kreditnya. Tetapi jika pendapatannya menurun maka calon nasabah tersebut tidak akan mampu membayar kredit.

c) Capital (Modal)

Capital yaitu ketersediaan modal awal yang dimiliki oleh calon debitur sebelum mengajukan kredit kepada bank. Bank melihat harta kekayaan yang dimiliki calon nasabah, mulai harta yang terlihat yaitu harta tetap atau harta bergerak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Idral Hamzah selaku mantra di BRI unit Daya sebagai berikut:

“Kita bisa lihat sekilas saja. Tetapi ada orang tidak Nampak modalnya. Jadi kita lihat yang Nampak-nampaknya saja seperti rumahnya. Kita bisa tau berapa besar modalnya. Dilihat dari persediaan barangnya yang ada di tokonya itu termasuk modal yang harus diputar. Jumlah hasil penjualan perhari modal barang laku.”

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian modal di BRI Unit Daya tidak terlalu mendalam hanya sekilas saja. Apabila modal yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan, maka akan mempertimbangkan kembali jumlah kredit tersebut.

Menurut analisis peneliti pada tahapan ini petugas lapangan langsung datang ke tempat usaha calon nasabah, kemudian disana mantra akan melihat secara langsung persediaan barang yang ada di tempat usahanya dan menanyakan modal serta hak milik tempat usaha dan jangka waktu usaha. Dalam analisis permodalan di BRI Unit Daya kurang mendalam, hanya melihat beberapa jumlah persediaan yang dimiliki calon nasabah apakah sebanding atau tidak dengan kredit yang diajukan.

d) Condition Of Economy

Kondisi digunakan untuk melihat kondisi perekonomian calon debitur. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Andhi Tidar selaku Manti di BRI Unit Daya.

“Kondisi ekonomi itu seperti hutang yang tidak terdeteksi dilayanan perbankan itu cuman pinjaman ke keluarga, pinjaman koperasi, dan pinjaman-pinjaman rentenir. Biasanya untuk menghubungi langsung orangnya. Jadi sumbernya itu dari lingkungan orangnya. Jadi sumbernya itu dari lingkungan sekitar. Pengeluarannya apa-apa saja, beberapa jumlah anggota keluarganya, beberapa jumlah anaknya, anaknya masih sekolah atau belum. Itu

dilihat dari kartu keluarga ada yang sudah menikah berarti sudah tidak masuk tanggungan. Jadi yang masuk tanggungan itu yang ada di kartu keluarga”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan prinsip 5C BRI Unit Daya melihat hutang nasabah serta pengeluaran si nasabah dan tanggungan yang ada di kartu keluarga. Menurut analisis peneliti, BRI Unit Daya melihat kondisi ekonomi memprediksi kondisi depan dan prospek usaha calon nasabah. BRI Unit Daya melihat jumlah anggota keluarga yang masih dibiayai. Apabila banyak anggota keluarga yang masih dibiayai maka mantra akan mempertimbangkan besarnya kredit yang akan diberikan.

e) Collateral/jaminan

Collateral merupakan sumber pembayaran kedua yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Jika nasabah mengalami kredit macet maka jaminan tersebut di lelang.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Rusdi selaku mantra di BRI Unit Daya.

“berhubungan dengan kur jaminan sebenarnya tidak bisa di jadikan patokan. Kur ini ada yang tidak pakai jaminan. Jaminan tergantung pengamatan di lapangan. Sebagai mantra harus pintar memilih dalam antrian calon nasabah yang mau disurvei itu bisa dilihat dari kasat mata. Seperti keadaan rumah calon nasabah, kendaraannya. Misalnya mobil dijadikan jaminan 70% dari harga pasar terus tahun terakhir mobil yang bisa diikutkan jadi jaminan itu maksimal 7 tahun berjalan.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disampaikan bahwa untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan di kemudian hari maka penerapan jaminan di BRI Unit Daya sudah dilakukan dengan tepat. Jika suatu hari si nasabah bermasalah, maka jalan keluarganya menggunakan jaminan yang diberikan nasabah. Agar kedua belah pihak tidak rugi maka pihak bank tidak langsung melelang/ menjual agunan, tetapi mencari solusi bersama. BRI Unit Daya sering menggunakan jaminan BPKB kendaraan, sertifikat tanah, dan sertifikat rumah.

2) Prosedur Kelayakan Nasabah dalam mendapatkan kredit Mikro pada PT. BRI Unit Daya

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Idral Hamzah sebagai Mantri di BRI Unit Daya mengenai apa itu kredit mikro, ia menjelaskan bahwa :

“kur mikro merupakan kredit yang disalurkan untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat BRI mempunyai kredit lalu pemerintah mensubsidi bunganya.”

Lebih lanjut dikemukakan oleh bapak Angga Virgiawan selaku mantra mengatakan bahwa:

“KUR sekarang setiap individu pelaku usaha maksimal menikmati 100 juta semenjak diterbitkan namanya KUR. Jadi di SLIK itu kelihatan sudah berapa kali nasabah mengambil kredit. Misalnya sudah 4 kali masing-masing sudah 25 juta diambil itu tidak bisa lagi ambil KUR. Mau tidak mau nasabah tersebut mengambil fasilitas kredit lainnya seperti KUPEDES. Jadi setiap individu pelaku usaha, itu hanya bisa dikasih maksimal 100 juta sejak diterbitkannya KUR. Jadi kita biasa ditanya awalnya. Mereka itu ada yang sampai 5 kali mengambil KUR tergantung yang pertama 15 juta, yang kedua 20 juta dan ketiga lagi dating bermohon berarti hanya bisa dikasih 65 juta.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sebagai lembaga keuangan dalam melaksanakan tugasnya BRI Unit Daya, memiliki prosedur penyaluran kredit mikro. Berikut ini prosedur pemberian kredit yang ditentukan di BRI Unit Daya kantor cabang Tamalanrea, yaitu

a) tahap permohonan kredit.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Idral Hamzah selaku mantra BRI Unit Daya mengemukakan bahwa:

“Calon debitur dating untuk mengajukan permohonan kredit mikro di Bank BRI Unit Daya, kemudian dibantu oleh petugas administrasi (Customer Service) untuk mendata nama, alamat, usaha, dan jumlah pengajuan kredit serta menanyakan apa tujuan pengambilan kreditnya. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau memperbesar kapasitas produksi atau untuk mendirikan usaha baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Setelah itu pihak bank menimbang apakah calon debitur layak atau tidak mendapatkan pinjaman. Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini debitur menentukan besar jumlah kredit dan jangka waktu kreditnya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses penyaluran kredit mikro dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- (1) Nasabah mendatangi BRI Unit Daya jika ingin mengajukan kredit
- (2) Petugas Administrasi (Customer Service) mendata informasi calon nasabah
- (3) Nasabah kemudian memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BRI

Persyaratan umum calon nasabah kredit adalah tidak sedang menerima kredit modal kerja atau investasi dari lembaga keuangan lainnya yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur(SID) pada saat permohonan diajukan.

- b) Tahap pemeriksaan atau analisis kredit

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Idral Hamzah sebagai mantra BRI Unit Daya mengemukakan bahwa:

“Tahap ini kita periksa apakah persyaratan sudah lengkap atau tidak. Jika sudah lengkap petugas lapangan mengecek SLIK. Di SLIK ini kita bisa tau sudah berapa kali nasabah mengambil kredit, dalam menganalisis bank menggunakan 5C.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang sudah lengkap sesuai persyaratan. Apabila syarat-syarat pengajuan kredit telah dilengkapi, langkah selanjutnya mantra mengecek SLIK (sistem layanan informasi keuangan), apabila tidak sedang menerima kredit produktif dan namanya masih bersih (track record nya baik) maka akan dilanjutkan ke tahapan selanjutnya, lalu masuk ke tahap analisis kelayakan kredit. Dalam tahap ini mantra melakukan analisis menggunakan prinsip 5C kepada calon nasabah.

- c) Tahap pemberian keputusan kredit

Tahap ketiga yaitu tahap pemberian keputusan kredit kepada calon nasabah. Pengambilan keputusan kredit diputuskan oleh Mantri, kepala Unit dan Pimpinan Cabang. Hal ini disampaikan oleh bapak Idral Hamzah sebagai Mantri BRI Unit Daya, sebagai berikut:

“Setelah semua persyaratan lengkap dan kita sudah melakukan survey maka yang berhak mengambil keputusan ialah mantra jika kredit 1 juta- 50 juta, jika diatas 50 juta- 75 juta yang memutuskan adalah kepala unit dan jika di atas 75-100 juta maka yang memberi keputusan adalah pimpinan cabang, kalau sudah di acc kreditnya maka menghubungi kembali nasabah untuk datang ke kantor.”

- d) Tahap Pencairan Kredit

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Idral Hamzah sebagai Mantri BRI Unit Daya mengemukakan bahwa:

“Tahap pencairan kredit yakni dilakukan oleh petugas administrasi, semua dibuat di CS mulai dari perapian berkas, sampai pembuatan perjanjian. Setelah itu nasabah menandatangani surat perjanjian hutang setelah semuanya selesai barulah CS membuat buku rekening, selanjutnya teller yang akan mencairkan dana kredit dan nasabah hanya menunggu proses pencairan.”

Proses pencairan dana kredit dapat dibuktikan oleh hasil wawancara dengan petugas administrasi, sebagai berikut:

“Tahap pencairan jika diputuskan oleh kepala Unit satu hari bisa langsung pencairan. Lewat dari satu hari itu hanya kendala jaringan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pencairan dana dilakukan oleh teller berdasarkan kwitansi yang diterima dari kepala unit dengan terlebih dahulu meneliti keabsahan kwitansi. Pada proses pencairan dana, dicairkan hanya satu hari saja. Jika pencairan 2-3 hari itu hanya kendala jaringan.

- 3) Bentuk pengawasan yang dilakukan setelah memberikan kredit kepada nasabah.

Pengawasan terhadap nasabah dilakukan sampai nasabah tersebut melunasi kreditnya guna untuk meminimalisir terjadinya kredit yang bermasalah atas kredit yang sudah disetujui oleh pihak bank. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Budi sebagai Mantri di BRI Unit Daya sebagai berikut:

“Minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas itu kita lewat bisa singgah menanyakan apakah betul uang yang diambil dibelanjakan sesuai modal kerjanya seperti jual campuran bertambah dia punya persediaan barang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui pembinaan bisa dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau satu hari kreditnya jatuh tempo. Tindakan pengawasan atau pembinaan tersebut mendatangi rumah nasabah tujuannya untuk mengetahui apakah betul uang dibelanjakan sesuai modal kerjanya.

Pembahasan

1) Bentuk Analisis Kelayakan Kredit Mikro Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Daya Kantor cabang Tamalanrea

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis kepada informan, terkait bagaimana pelaksanaan prinsip 5C dalam penyaluran kredit untuk memutuskan apakah permohonan kredit dari nasabah dikabulkan atau tidak, didapatkan data sebagai berikut

a) Character

Penilaian karakter ini sangat penting untuk diketahui sifat seseorang karena salah satu keberhasilan pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari calon nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang telah disepakati. Pihak bank dalam melihat karakter calon nasabah bisa dilihat dari latar belakang hidupnya. Dalam menilai aspek character, BRI melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek return dan repayment capacity dalam prinsip 3R.

b) Capacity

Penilaian ini dilakukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang akan disalurkan, bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan dari calon nasabahnya. Kemampuan calon nasabah ini juga dilihat dari kemungkinan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang akan dibiayai oleh kredit yang diajukan. Dalam menilai aspek capacity, BRI Unit Daya melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek return dan repayment capacity dalam prinsip 3R.

c) Capital

Capital ini dilihat dari persediaan barang dan modal serta hak milik modal usaha dan jangka waktu usaha apakah sebanding atau tidak dengan kredit yang diajukan. Apabila modal yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan maka akan dipertimbangkan kembali jumlah kredit yang akan diberikan. Dalam menilai aspek capital, BRI Unit Daya melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek return dan risk bearing ability dalam prinsip 3R.

d) Condition of Economy.

Karena kredit menyangkut proyeksi ke masa yang akan datang, kondisi ekonomi ini bisa dilihat dari hutang nasabah pengeluaran dan tanggungan yang ada di kartu keluarga. Apabila banyak anggota keluarga yang dibiayai maka mantra mempertimbangkan besar kredit yang akan diberikan. Dalam menilai aspek condition of economy, BRI Unit daya melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek repayment capacity dalam prinsip 3R.

e) Collateral

Collateral dalam ha ini adalah bentuk jaminan yang diberikan oleh calon nasabah debitur kepada bank, baik berupa sertifikat. Dalam menilai aspek collateral, BRI Unit Daya melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek risk bearing ability dalam prinsip 3R.

Paparan di atas jika dikaitkan dengan teori Kasmir tentang analisis penilaian kredit 3R yaitu Return dengan melakukan penilaian atas hasil yang dicapai mampu digunakan untuk mengangsur pinjaman secara bersamaan dengan pengembalian pinjaman apakah usaha debitur dapat berkembang atau tidak. Repayment dengan melihat kemampuan bayar debitur yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh pihak bank sesuai dengan modal dan kapasitas debitur. Kemudian Risk Bearing Ability yaitu memperhitungkan besarnya kemampuan nasabah dalam menghadapi resiko kredit yang berkaitan dengan jaminan yang diberikan.

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa pemberian kredit tanpa analisa akan sangat membahayakan bank, karena nasabah dapat memberikan informasi palsu ke pihak bank, artinya sebelum angsuran

diberikan ke calon nasabah maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan akan kembali. Keyakinan ini diperoleh setelah bank melaksanakan analisis kelayakan. Cara melaksanakan analisis kelayakan dengan menggunakan prinsip 5C, dan artinya semua prinsip ini harus diterapkan dalam pelaksanaan analisis kelayakan.

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya, menjelaskan bahwa pelaksanaan analisis kelayakan kredit setelah calon nasabah menyerahkan persyaratan permohonan kredit, pihak bank kemudian melakukan analisis kelayakan kredit berdasarkan pedoman yang sudah ditentukan dalam bank. Pada umumnya analisis kelayakan kredit yang disalurkan menggunakan metode 5C, metode ini dapat memberikan keyakinan pada pihak bank bahwa calon nasabah yang dibiayai cukup layak, sehingga kelima aspek tersebut tidak boleh dilewatkan.

2) Prosedur analisis kelayakan kredit mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Daya Kantor Cabang Tamalanrea.

Bank BRI Unit Daya menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan tidak sembarang memberikan kredit kepada nasabah, karena bank memiliki serangkaian prosedur yang harus dipenuhi oleh calon debitur, yaitu:

a) Tahap permohonan Kredit

Dalam tahapan ini calon nasabah bermohon kepada pihak bank secara langsung dengan mendatangi bank dan membawa berkas pendukung yang ditetapkan oleh bank seperti fotocopy KTP, fotocopy kartu keluarga, fotocopy buku nikah, pas foto (suami/istri), fotocopy NPWP (kredit diatas 50 juta), surat keterangan usaha dari kelurahan/kantor desa. Calon nasabah yang bermohon kredit harus memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh pihak bank di antaranya:

- (1) Mempunyai usaha yang produktif berupa UMKM yang berjalan minimal 6 bulan
- (2) Pada saat akhir jangka waktu kredit usia minimal 21 tahun dan maksimal usia 65 tahun. Jika calon nasabah telah menikah, usia minimal pengajuan kredit 18 tahun
- (3) Pada saat permohonan diajukan maka calon debitur tidak sedang menerima kredit (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lainnya atau pembiayaan program dari pemerintah yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur (SID).

Setelah semua berkas persyaratan kredit diserahkan, petugas administrasi mendata beberapa informasi tentang calon debitur.

b) Tahap pemeriksaan atau analisis kredit

Tahapan ini dilakukan BRI Unit Daya dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas yang lengkap sesuai persyaratan. Setelah syarat-syarat terpenuhi, pihak mantra akan mensurvey dan melihat langsung ke lapangan tentang layak atau tidak calon debitur kredit dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan permohonan nasabah kredit seperti,

- (1) Mencocokkan fotocopy kartu tanda penduduk.
- (2) Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur kredit. Misalnya tentang permodalan, usaha, kredit di lembaga keuangan lain.

Selain melakukan survei, mantra kredit juga akan menggali informasi dari tetangga sekitar calon debitur. Jika persyaratan pengajuan kredit sudah dilengkapi, langkah selanjutnya mantra mengecek SLIK (sistem layanan informasi keuangan), jika tidak sedang menerima kredit produktif dan namanya masih bersih (track record nya baik) maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya. Lalu masuk ke tahap analisis kelayakan kredit yang menggunakan prinsip 5C kepada calon nasabah yaitu Character (watak), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Condition of Economy (kondisi ekonomi), dan Collateral (agunan).

c) Tahap Pemberian putusan kredit

Dalam tahap ini mantra yang memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan kredit. Jika kredit 1 juta-50 juta yang memberi keputusan adalah mantra, jika diatas 50 juta- 75 juta yang memutuskan adalah kepala Unit, dan jika di atas 75 juta- 10 juta maka yang memberi keputusan adalah pimpinan cabang. Keputusan persetujuan permohonan kredit mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Unit Daya akan memberitahukan kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali.

d) Tahap pencairan kredit

Pada tahap pencairan merupakan tahap terakhir dalam mewujudkan penyaluran kredit. Tahap pencairan kredit meliputi beberapa tahap persiapan pencairan, penandatanganan perjanjian kredit, dan flat bayar

(1) Persiapan pencairan

Petugas administrasi registrasi dan mempersiapkan pencairan ketika permohonan pinjaman di acc. Hal-hal yang perlu dilakukan petugas administrasi kredit sebagai CS, yaitu:

- menghubungi calon debitur bahwa permohonan kreditnya telah disetujui dan memutuskan tanggal pencairan
- mempersiapkan surat pengakuan hutang (SPH)
- mengisi kwitansi pencairan kredit

(2) penandatanganan perjanjian pencairan kredit

Petugas administrasi meminta debitur untuk membaca dan memahami surat pengakuan hutang dan menandatangani surat persetujuan kredit sebagai bukti persetujuan kredit. Untuk menjaga keamanan dan menerapkan prinsip kehati-hatian, maka petugas administrasi kredit akan mencocokkan tanda tangan debitur dengan waktu pendaftaran awal, kemudian menyerahkan semua berkas ke kepala unit BRI untuk di flat bayar.

(3) Flat bayar

Syarat-syarat yang tercantum dalam keputusan kredit maka kepala unit memeriksa kebenaran dan kelengkapan isi berkas permohonan kredit, setelah selesai kwitansi diserahkan kepada teller dan berkas diserahkan ke petugas administrasi.

3) Pengawasan dilakukan setelah memberikan kredit kepada nasabah

BRI Unit Daya melakukan pengawasan kepada nasabah yang telah memperoleh kredit dengan monitoring yaitu mantra berkunjung ke rumah nasabah untuk menganalisa bagaimana kelancaran usaha yang dijalankan oleh nasabah dan memberikan wejangan kepada nasabah agar usaha yang dijalankan oleh nasabah semakin berkembang. Pembinaan dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau bisa dalam perjalanan dinas dan biasa juga dilakukan pengawasan ketika kredit sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo. Tujuan kunjungan/pengawasan dilakukan yaitu untuk mengetahui apa kendala si nasabah tersebut sehingga tidak membayar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam analisis kelayakan kredit mikro di Bank Rakyat Indonesia Unit Daya manting menggunakan prinsip 5C tetapi belum efisien karena implementasinya lebih menekankan pada dua prinsip, yaitu prinsip character dan capacity. Sedangkan prinsip capital, collateral dan condition of economy merupakan aspek pendukung. Ketiga prinsip yang menjadi aspek pendukung ini bukan berarti tidak dilaksanakan, tetapi dilaksanakan hanya saja belum teliti dalam pelaksanaannya di lapangan. Seharusnya ke lima prinsip tersebut menjadi aspek utama. Prosedur kredit di BRI Unit Daya mengedepankan kemudahan dan persyaratan yang sederhana dalam prosesnya, dengan menyertakan persyaratan berupa: fotocopy KTP, fotocopy kartu keluarga, fotocopy buku nikah, pas foto (suami/istri), fotocopy NPWP (bagi kredit diatas 50 juta), surat keterangan usaha dari kelurahan/kepa desa yang sudah berjalan minimal 6 bulan, agunan/ jaminan berupa sertifikat rumah/ tanah, BPKB kendaraan. Kemudian dengan menggunakan lima tahapan kredit, yaitu mulai dari tahap permohonan kredit, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, tahap pemberian keputusan kredit, penandatanganan perjanjian sampai tahap pencairan kredit. Pihak bank melakukan monitoring nasabah sampai nasabah tersebut melunasi kreditnya. Pembinaan dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas dan bisa juga dilakukan pengawasan ketika kredit sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo. Tujuan kunjungan/pengawasan dilakukan yaitu untuk mengetahui apa kendala si nasabah sehingga tidak membayar.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, M., Remmang, H., & Herminawaty, A. B. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Anggaran Produksi Pada Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros Sulawesi Selatan. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat Jakarta:2018

- Kasmir.(2016).Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi Revisi cetakan ke-17. Jakarta:PT.Rajagrafindo
- Kasmir.(2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya.(2014) Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Lestari, “Sejarah dan Perkembangan Bank Rakyat Indonesia (BRI)”, 15 may 2021, <https://www.tagar.id/sejarah-dan-perkembangan-bank-rakyat-indonesia-bri>
- Menne, F., Amri, N. F., & Febrianti, A (2022). Penyaluran Pembiayaan Rahn Dan Pengaruh Pendapatan Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar.
- Menne, F., & Manne, A. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Di Bank BRI Unit Hasanuddin Maros Oleh: Suci Email.
- Min Amri Mubin, “Implementasi Prinsip 7P,3R, dan 5C sebagai upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan mikro amanah makmur sejahtera kota Kediri”, jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.2no2,no.3.(2022). <http://doi.org/10.55606/0ptimal.v2i3.453>
- Pratama, D. (2021). Landasan Teori Variabel Intervening. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1–9.
- Putri, vanya karunia mulia. (2021). Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, dan Manfaatnya.
- Putri, A. K. (2017). Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).
- RIA, Q. (2021). Analisa Kelayakan Kredit Mikro Utama Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Wanaraja (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Safitri, Y. S. (2017). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit USAha Rakyat (Kur) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda. *Ekonomia*, 6(2), 191-199.
- Said, A. (2022). Implementasi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada Pt. Bank BRI KC Panakkukang (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Triandaru, Santoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Veithzal,Rivai. (20007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.